

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti akan memberikan gambaran dan menganalisa dari semua yang disampaikan atau pandangan individu maupun kelompok informan dengan apa adanya. Tentu dalam hal ini yang berkaitan dengan “Konsep Pendidikan Islam Anti Narkoba Bagi Mahasantri *Ma’had Al-Jami’ah* Di Indonesia”.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan pendekatan *field research* (penelitian di lapangan) dengan karakteristik deskriptif. Karena Moleong berpendapat jika *field research* digunakan dalam penelitian kualitatif tentu menjadi pendekatan yang lebih luas. Inisiatif urgensya yaitu peneliti akan terjun kelapangan dalam rangka melaksanakan pemantauan mengenai kejadian selama kondisi alamiah. Pemantauan berperan serta menjadi kuat hubungannya dengan pendekatan lapangan dalam penelitian ini. Selanjutnya pendekatan lapangan ini akan membuat peneliti supaya memiliki catatan-catatan lapangan yang menyeluruh, tentu nantinya akan dibuat pengkodean dan dianalisis (Moleong, 2001: 26).

Selanjutnya peneliti juga akan tetap mengikuti kode etik penelitian kualitatif sebagaimana Murphy dan Dingwall sebutkan:

1. Meminta persetujuan peserta penelitian untuk mengambil informasi yang disampaikan kepada peneliti
2. Peneliti akan berupaya untuk tidak merugikan peserta penelitian ataupun melakukan penipuan terkait tujuan penelitian ini.
3. Penelitian ini juga akan memberikan manfaat positif bagi semua pembaca dan tidak hanya dilakukan untuk kepentingan diri sendiri

4. Peneliti juga akan menghormati nilai dan keputusan peserta penelitian.
5. Dalam penelitian ini, tetap menjunjung keadilan. Dimana semua peserta penelitian akan diberlakukan sama (Flick, 2009: 37).

51

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Ma'had al-jami'ah di Indonesia menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Konsep Pendidikan Islam Anti Narkoba Bagi Mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* Di Indonesia”. Beberapa argumentasi peneliti tentang ketertarikan untuk melakukan penelitian *ma'had al-jami'ah* di Indonesia. Pertama *ma'had al-jami'ah* di Indonesia masih tergolong banyak sesuai dengan penelusuran peneliti melalui website. Kedua peneliti sebelumnya juga menghabiskan waktu di perguruan tinggi Islam yang memiliki *ma'had al-jami'ah*. Ketiga peneliti beranggapan lokasi *ma'had-ma'had* tersebut masih mampu untuk dijangkau dengan posisi tempat tinggal peneliti saat ini yang berada di Kota Padangsidempuan.

Untuk waktu penelitian sesuai rencana yang diharapkan, mulai dari pengajuan judul hingga seminar terbuka akan dilaksanakan dari bulan Desember 2022 hingga Juni 2024 sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Adapun rincian rencana penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1. Diagram Proses Penelitian

Feb-24				Seminar Hasil, Tertutup,
Jan-24			Seminar	Tertutup,
Jan-24			Proposal,	Tertutup,
Nov-23			Revisi	Tertutup,
Apr-23			Proposal,	Tertutup,
Mar-23			Pengajuan Promotor,	Tertutup,

Feb-23			Persetujuan Penelitian, Pembuatan Instrumen, Penelitian, Membuat Laporan Hasil Penelitian, Bimbingan Disertasi	
Jan-23		Pembuatan Proposal, Pengajuan Proposal, Pembaca Proposal		
Des-22	Cek Judul, Persetujuan Judul			

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu kumpulan objek yang menjadi perhatian dalam penelitian dan tentu dengan harapan mampu memberikan informasi-informasi penting terkait dengan judul penelitian yang ditawarkan (Gulo, 2002: 55). Subjek penelitian ini jika merujuk pada pendapat Spradley yang menyebut dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis (Spradley, 1980: 39-40). Sesuai data yang diperoleh peneliti dari *Ma’had* Al-Jamiah yang ada di Indonesia maka peneliti memilih lokasi *Ma’had Al-Jamiah* Universitas Negeri Malang, *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Syahada Padangsidimpuan dan UINSU Medan dikarenakan hanya kedua *Ma’had* ini secara keseluruhan melakukan wajib *Ma’had* bagi seluruh mahasiswa baru. Sedangkan *Ma’had* lainnya hanya sebagian mahasiswa dan tidak dengan waktu yang begitu panjang.

Sedangkan informan penelitian ini kumpulan sumber data aktual yang diambil dari subjek data potensial yang lebih besar sumber yang diinginkan.

Pendekatan untuk memilih informan biasanya dibagi antara *sampling probability* dan *sampling nonprobability*, di mana yang pertama menggunakan ukuran grup dalam subjek sebagai satu-satunya pengaruh pada berapa banyak anggotanya akan dimasukkan dalam informan. Sedangkan yang kedua konsentrasi dalam memilih anggota informannya sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kriteria tertentu, maka dalam hal ini peneliti lebih memilih *sampling nonprobability* (Given, 2008: 797).

Selanjutnya untuk memilih informan dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang termasuk bagian dari *sampling nonprobability* yaitu untuk memilih *ma'had al-jami'ah* yang akan dijadikan informan dengan kriteria-kriteria yang mampu memberikan informasi atau jawaban mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Creswell, 2002: 143). Kriteria-kriteria informan yang dimaksud dapat memberikan informasi atau jawaban mengenai penelitian yang sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya. Tentu hal ini *ma'had al-jami'ah* yang tetap membentuk dan menerapkan dengan secara keseluruhan bagi mahasiswa baru.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Dalam hal ini termasuk pimpinan, mudir, pengasuh/pendidik
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber (Sugiyono, 2013: 221).

D. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah melakukan identifikasi masalah, penelusuran teori, menentukan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, pelaporan. Dan penjelasan mengenai langkah-langkah yang akan peneliti tempuh sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yaitu peneliti membuat judul penelitian sekaligus menentukan lokasi yang akan menjadi objek kajian penelitian dan objek kajian penelitian tersebut berada di *ma'had al-jamiah* Indonesia. Sebelumnya telah dilakukan observasi awal maupun mencari informasi kebenaran adanya *ma'had-ma'had al-jamiah*. Dalam hal ini juga ada proses pengajuan cek judul, pembaca judul dan persetujuan judul oleh ketua program studi.
2. Peneliti juga melakukan penelusuran kepustakaan, dalam hal ini tentu mengumpulkan bahan bacaan seperti buku-buku, jurnal, disertasi dan bahan lainnya yang berkaitan dengan judul Konsep Pendidikan Islam Anti Narkoba Bagi Mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* Di Indonesia. Selanjutnya peneliti menentukan maksud-maksud dan tujuan-tujuan utama dalam penelitian. Dan berlanjut membuat metodologi penelitian yang didalamnya dibahas mengenai metode dan pendekatan, gambaran lokasi dan waktu, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik penjamin keabsahan data. Dan akhirnya akan menjadi sebuah proposal disertasi penelitian.
3. Peneliti selanjutnya mengajukan proposal disertasi penelitian ke ketua program studi dalam rangka mendapatkan pembaca proposal disertasi. Dalam hal ini juga peneliti melakukan bimbingan dengan pembaca proposal disertasi dengan tujuan untuk mendapatkan persetujuan mengikuti seminar proposal disertasi.
4. Melakukan revisi-revisi atas komentar-komentar penguji terhadap proposal yang telah diseminarkan. Selanjutnya mengajukan

promotor dengan tujuan untuk melanjutkan kepada penelitian dengan komitmen untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai judul yang disetujui. Tentu dalam hal ini ada pengumpulan data, analisis data temuan yang akhirnya terbentuk dalam hasil penelitian dan penutup.

5. Pelaporan data. Dimana peneliti akan mendaftarkan diri untuk mengikuti seminar hasil, seminar tertutup dan seminar terbuka (Creswell, 2002: 57).

E. Sumber Data

Istilah data mengacu pada kumpulan informasi. Definisi yang lebih rinci mencakup jenis data yang digabungkan menjadi informasi yang dikumpulkan seperti angka, kata, gambar, video, audio, dan konsep.

1. Sumber data verbal meliputi hal-hal seperti buku harian pribadi, surat, laporan media, survei/wawancara, dan catatan lapangan. Dalam wawancara kelompok, data dapat berasal dari wawancara mendalam/tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara terstruktur, kuesioner yang berisi komentar terbuka yang substansial, kelompok fokus, dan sebagainya.
2. Sumber data nonverbal meliputi item seperti peta konsep siswa, diagram kekerabatan, gambar, video, film, seni, dan iklan cetak. Setiap jenis data dan cara pengumpulannya memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian dan teknik analisis (Given, 2008: 185-186).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kedua sumber ini dalam rangka dan harapan dapat memaksimalkan hasil penelitian yang akan dicapai sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disampaikan sebelumnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif kali ini, peneliti berperan sebagai “*the researcher is the key instrumen*”. Maka peneliti akan menjadi instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian ini (Sugiyono, 2013: 223). Selanjutnya hal mengumpulkan data penelitian ini, peneliti melakukan beberapa instrumen yang dianggap cukup memadai yaitu:

1. Observasi

Dalam hal mengumpulkan data dibagian ini sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dari bukunya Sanapiah Faisal (1990), peneliti memilih jenis *overt observation* (observasi terang-terangan) yaitu dengan terus terang kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian mengenai Konsep Pendidikan Islam Anti Narkoba Bagi Mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* Di Indonesia. Dan observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data perilaku atau interaksional. Pengumpulan data observasi berkisar dari terbuka (pencarian pola) menjadi tertutup dan dikodekan (pencarian untuk konfirmasi pola).

Kegiatan observasi dalam penelitian ini diarahkan dalam lingkup:

- a. Fokus penelitian berkaitan dengan apa yang terjadi, situasi atau konteks yang berkaitan dengan informasi.
- b. Informasi tentang peristiwa di lapangan. Fokus pada tiga hal penting dalam kegiatan pengamatan penelitian yaitu peristiwa, aktor, atau tempat. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan informasi yang berkaitan dengan data tersebut:
 - 1) Lingkungan *ma'had al-jami'ah* di Indonesia
 - 2) Aktivitas yang diperbuat pimpinan, mudir, pengasuh/pendidik
 - 3) Aktivitas lainnya yang masih ada hubungannya dengan anti narkoba, kemudian dicatat dan dilanjutkan untuk direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan.

2. Wawancara

Seperti observasi, wawancara kualitatif dapat berkisar dari yang tidak terstruktur hingga yang sangat terstruktur, tetapi semua wawancara bersifat terbuka dimana responden dapat menjawab dengan cara apa pun dan sejauh apa pun yang mereka inginkan dan di sana ada beberapa interaksi dengan pewawancara yang mungkin menyelidiki, memperluas pertanyaan, atau mengangkat topik baru. Wawancara biasanya dilakukan di tempat yang menawarkan privasi untuk melindungi kerahasiaan, seringkali jauh dari lokasi lapangan. Hubungan antara peneliti dan informan kunci pada umumnya bersifat pribadi dan intim dan bertahan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, informan kunci biasanya tidak dibayar untuk sebagian besar wawancara mereka. Namun, wawancara mendalam yang dilakukan dan direkam dengan individu tentang pengalaman pribadi mereka dapat dikompensasikan dengan barang-barang materi, sertifikat hadiah, atau uang tunai yang sebenarnya (Given, 2008: 522-524).

Dalam mencapai keluasan dan kedalaman saat wawancara maka peneliti menggunakan *content mapping questions* yaitu pertanyaan pemetaan adalah pertanyaan pertama yang diajukan untuk ‘membuka’ suatu subjek. Pertanyaan-pertanyaan tersebut umumnya merupakan pertanyaan berbingkai luas yang dirancang untuk mendorong spontanitas dan memungkinkan orang yang diwawancarai mengangkat isu-isu yang paling relevan. Selanjutnya pertanyaan pemetaan dimensi digunakan untuk memfokuskan peserta sedikit lebih sempit pada topik atau konsep tertentu dan pertanyaan tersebut digunakan untuk memberi petunjuk, menyusun, dan mengarahkan wawancara (Lewi, 2003: 148-149).

Adapun orang-orang yang akan terkait dalam wawancara dengan peneliti yaitu pimpinan, mudir, pengasuh/pendidik yang tentunya juga yang berperan penting terlaksananya pendidikan anti narkoba di lingkungan tersebut.

3. Dokumentasi

Istilah dokumen untuk merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, buku harian, catatan kasus klinis, dan segala macam memorabilia yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang data utamanya sumbernya adalah observasi partisipan atau wawancara. Ada tiga jenis dokumen utama yang perlu dipertimbangkan:

- a. Dokumen pribadi yaitu diproduksi oleh individu untuk tujuan pribadi dan penggunaan terbatas (misalnya, surat, buku harian, otobiografi, album foto keluarga dan rekaman visual lainnya).
- b. Dokumen resmi yaitu diproduksi oleh pegawai organisasi untuk tujuan pencatatan dan penyebaran (misalnya, memo, buletin, arsip, buku tahunan, dan sejenisnya digunakan untuk mempelajari retorika birokrasi)
- c. Dokumen budaya populer yaitu diproduksi untuk tujuan komersial untuk menghibur, membujuk, dan mencerahkan publik (misalnya iklan, program TV, laporan berita, atau rekaman audio dan visual) (Biklen, 1982: 64).

Dokumen merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat juga dikatakan berupa teks, gambar, atau kenangan seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, resume, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen juga ada yang bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni, bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Penyelidikan perpustakaan melengkapkan kaedah pemerhatian dan temu bual dalam penyelidikan kualitatif (Sugiyono, 2013: 240).

Adapun hal yang peneliti perbuat untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Maka peneliti akan mengunjungi setiap *ma'had al-jami'ah* yang menjadi objek penelitian di Indonesia dengan tetap mengkomunikasikannya dengan baik dan santun.

Sehingga dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan dengan secara lengkap dan tanpa ada masalah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang kita kumpulkan untuk memungkinkan kita menemukan temuan. Interpretasi data mengacu pada pengembangan ide tentang temuan kita dan menghubungkannya dengan literatur dan dengan perhatian dan konsep yang lebih luas. Analisis melibatkan bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya menjadi unit yang dapat dikelola, mengkodekannya, mensintesisnya, dan mencari pola. Interpretasi melibatkan menjelaskan dan membingkai ide-ide kita dalam kaitannya dengan teori, beasiswa lain, dan tindakan, serta menunjukkan mengapa temuan Anda penting dan membuatnya dapat dimengerti (Biklen, 1982: 159).

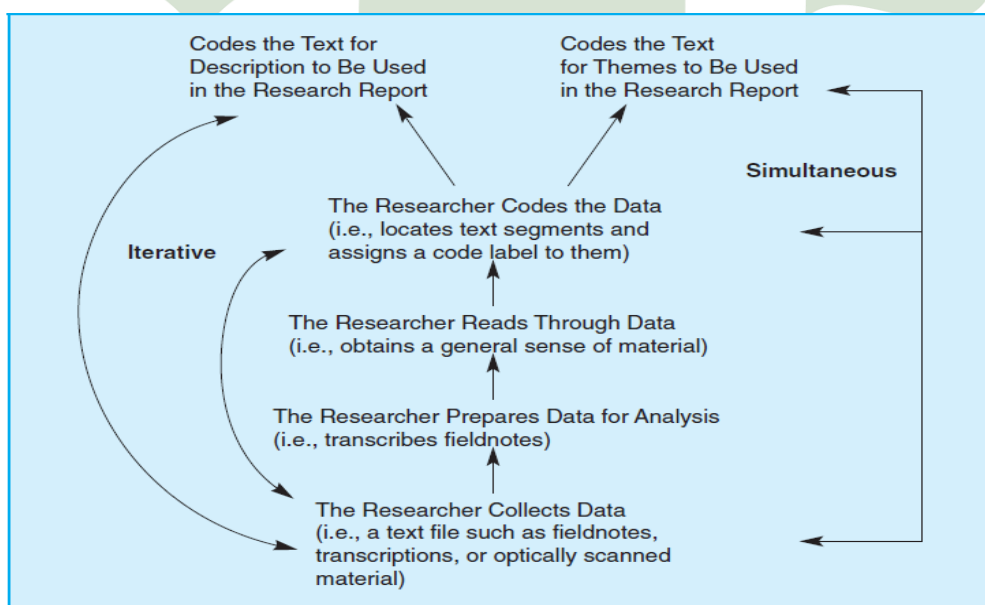
Ketika menganalisis data kualitatif, tahapan ini tidak selalu dilakukan secara berurutan, tetapi mewakili persiapan dan organisasi data untuk analisis berpartisipasi dalam penelitian utama data melalui proses pengkodean menggunakan kode untuk mengembangkan deskripsi data dan deskripsi tema yang lebih umum merepresentasikan temuan melalui cerita dan gambar memberikan interpretasi yang berarti dari hasil, mempertimbangkan secara pribadi implikasi dari temuan dan literatur yang mungkin mendasari hasil, dan akhirnya strategi perilaku yang mengkonfirmasi keakuratan hasil. Adapun langkah-langkah yang dimaksud yaitu:

1. Berbentuk induktif, berangkat dari data khusus atau rinci ke kode dan tema umum
2. Melibatkan proses analisis simultan saat mengumpulkan data
3. Fase-fasenya juga berulang, artinya peneliti akan bolak-balik antara pengumpulan data dan analisis

4. Peneliti menganalisis data dengan membacanya beberapa kali dan melaksanakan analisis setiap kali
5. Penelitian ini juga memakai *interpretatif*, dimana peneliti mengadakan penilaian terhadap deskripsi yang senada dengan situasi atau tema yang menemukan kategori utama informasi.

Keseluruhan proses analisis data kualitatif bersifat induktif, mulai dari data mentah hingga kode. Peneliti memulai proses pengkodean dengan file teks yang terdiri dari transkrip wawancara, catatan lapangan pengamatan saya, atau dokumen pemindaian peneliti. Setelah peneliti menyiapkan data untuk analisis, kemudian membaca data untuk mendapatkan gambaran umum tentangnya. Pada titik ini saya merekam memo di margin teks. Peneliti kemudian menelusuri teks saya, baris demi baris, mengurung segmen teks, dan kemudian menetapkan label kode atau istilah ke segmen teks. Kode-kode ini kemudian menjadi bukti untuk deskripsi dan tema yang disajikan dalam temuan dalam laporan saya. Jadi, secara ringkas, langkah-langkahnya melibatkan penjelajahan basis data, pengkodean data dan pemberian label pada kode, menggabungkan kode ke dalam deskripsi dan tema, membuat interpretasi tema, dan kemudian memvalidasi informasi (Creswel, 2016: 259-336).

Gambar 3.2. Siklus Analisis Data



H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Validitas sering digambarkan secara luas sebagai tergantung pada sejauh mana sebuah studi benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur apakah “kebenaran” diidentifikasi dan dijelaskan secara akurat. Validitas, dari perspektif ini, ditingkatkan oleh peneliti menggunakan prosedur dan strategi yang ditentukan secara khusus dan tertanam dengan baik. Seiring dengan dan terkait erat dengan gagasan tentang reliabilitas, objektivitas, dan generalisasi, validitas dipusatkan sebagai indikator penting kualitas penelitian dalam tradisi positivis/post positivis (Given, 2008: 909).

Masalah reliabilitas dan validitas adalah penting, karena di dalamnya objektivitas dan kredibilitas penelitian (ilmu sosial) dipertaruhkan. Tujuan ilmu sosial adalah untuk menghasilkan deskripsi tentang dunia sosial bukan hanya deskripsi apapun, tetapi deskripsi yang dalam beberapa cara yang dapat dikontrol sesuai dengan dunia sosial yang sedang dijelaskan (Silverman, 2004: 283).

Teknik pengecekan kebenaran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kerajinan pengamatan, triangulasi, keikutsertaan dilanjutkan, melaksanakan pengecekan dengan teman sejawat jalur forum diskusi kecil-kecilan, referensi yang mencukupi, melaksanakan analisis mengenai dengan kasus negatif, melaksanakan *auditing* dan menjelaskan secara rinci (Moleong, 2001: 241).

Pertama *kredibilitas*, adalah pengamat pada akhirnya perlu mengatasi masalah kredibilitas, daya tanggap, dan bagaimana proses pengamatan mempengaruhi pengamat dan membatasi apa latar belakang dan kecenderungan pengamat diamati dan dipahami (Patton, 2015: 570).

Kedua, *transferability* artinya dapat digunakan pada bidang yang sangat spesifik, dengan harapan ilmu yang diperoleh di lokasi penelitian dapat dipahami. Untuk alasan ini, para peneliti melaporkan topik-topik berikut secara terbuka, terperinci, sistematis, dan dapat diandalkan terkait konsep

pendidikan Islam anti narkoba bagi mahasiswa *ma'had al-jami'ah* di Indonesia

Ketiga, *dependabilitas data* artinya, melakukan uji reliabilitas dengan tinjauan menyeluruh terhadap semua kegiatan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tergantung dari fokus penelitiannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki segala kekurangan atau kesalahan yang muncul dalam penyelidikan sambil mempersiapkan konseptualisasi.

Keempat, *konfirmasiabilitas data*, inilah yang disebut uji objektivitas atau kepastian penelitian. Dalam hal ini, para peneliti mengkonfirmasi dengan orang dalam dan ahli. Peneliti menjaga objektivitas hasil penelitian, dan peneliti melakukan hal ini agar hasil penelitian ini dikenal oleh banyak orang. Kegiatan ini dilakukan dengan reliabilitas dan berjalan melalui seluruh proses penelitian. Perbedaannya adalah evaluasi (Lincoln, 2005: 24).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN